

**PENGARUH MODEL KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE*  
(TPS) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA  
PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU KELAS V  
SDNGUGUSIIIKECAMATAN RANAH PESISIR**

**SKRIPSI**

*untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh  
**ORINA SANDRIKA MURTI**  
NIM. 16129090

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2020**

PERSETUJUAN SKRIPSI

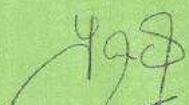
PENGARUH MODEL KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS)  
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN  
TEMATIK TERPADU KELAS V SDN GUGUS III  
KECAMATAN RANAH PESISIR

Nama : Orina Sandrika Murti  
NIM/BP : 16129090/2016  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, November 2020

Disetujui Oleh:

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP,



Dra. Yeti Ariani, M.Pd  
NIP. 196912021988032001

Pembimbing,



Dra. Reinita, M.Pd  
NIP. 196306041988032002

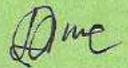
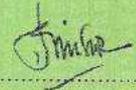
## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Jurusan  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

Judul : Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap  
Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas V  
SDN Gugus III Kecamatan Ranah Pesisir  
Nama : Orina Sandrika Murti  
Nim/BP : 16129090/ 2016  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, November 2020

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Reinita, M.Pd	(.....  )
2. Anggota	: Dra. Farida S, M.Si	(.....  )
3. Anggota	: Dra. Tin Indrawati, M.Pd	(.....  )

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Orina Sandrika Murti

NIM/ BP : 16129090/ 2016

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul : Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)  
Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik  
Terpadu Kelas V SDN Gugus III Kecamatan Ranah Pesisir

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim, maka saya bersedia bertanggung jawab sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, Oktober 2020

Saya yang menyatakan,



Orina Sandrika Murti

NIM. 16129090

## ABSTRAK

**Orina Sandrika Murti. 2020. Pengaruh Model Koopeartif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas V SDN Gugus III Kecamatan Ranah Pesisir.**

Penelitian ini dilatarbelakangi karena belum digunakannya model pembelajaran yang inovatif dalam proses pembelajaran tematik terpadu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model koopeartif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V di SDN Gugus III Kecamatan Ranah Pesisir pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini dilakukan pada Tema 4 Subtema 1 Pembelajaran 3 dan Pembelajaran 4.

Jenis penelitian adalah kuantitatif dalam bentuk *quasi eksperimen design*. Dengan desain *Nonequivalent control group design*. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*, populasi terdiri dari beberapa Sekolah Dasar dalam satu Gugus III Kecamatan Ranah Pesisir, yang terpilih sebagai sampel adalah SDN 05 Koto VIII Mudik dan SDN 02 Koto Nan IV. Kelas V SDN 05 Koto VIII Mudik sebagai kelas eksperimen dan SDN 02 Koto Nan IV sebagai kelas kontrol. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif dengan jenis pilihan ganda.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 81,94 dengan standar deviasi yaitu 11,522 dan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 69,75 dengan standar deviasi yaitu 9,930. Berdasarkan perhitungan uji-t (*t-test*) diperoleh  $t_{hitung}$  3,51 sedangkan  $t_{tabel}$  pada taraf kepercayaan  $\alpha$  0,05 adalah 2,028 sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan penggunaan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu kelas V SDN Gugus III kecamatan Ranah Pesisir.

**Kata Kunci:** Model *Think Pair Share* (TPS), Hasil Belajar, Pembelajaran Tematik Terpadu.

## KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti sehingga peneliti dapat mengadakan penelitian sejak dari mengajukan judul, penyusunan proposal, melaksanakan penelitian, hingga menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Skripsi yang berjudul “**Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas V SDN Gugus III Kecamatan Ranah Pesisir**” ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik tentunya tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan berbagai pihak, baik bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Ibu Yetti Ariani, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Ibu Mai Sri Lena, S.Pd, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Melva Zainil, S.T, M.Pd selaku koordinator UPP III Bandar Buat yang telah memberikan izin pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

3. Dra. Reinita, M.Pd selaku pembimbing skripsi yang dengan sabar, tulus, dan ikhlas telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran dalam memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan saran yang sangat berharga kepada peneliti baik sejak pembuatan proposal sampai menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Farida S, M.Si dan Ibu Dra. Tin Indrawati M.Pd selaku penguji I dan penguji II, yang telah banyak memberi masukan, kritikan dan petunjuk dalam penyempurnaan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Muhammadi, S.Pd, M.Si selaku validator instrumen soal dalam melakukan penelitian yang telah memberikan saran dan masukan kepada peneliti.
6. Ibu Darmaina, S.Pd.SD selaku Kepala Sekolah SDN 05 Koto VIII Mudik, Ibu Gita Mawarni Zulfah, S.Pd selaku Guru Kelas V SDN 05 Koto VIII Mudik, Bapak Sakarni, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 02 Koto Nan IV, Ibu Karti Yulisma, S.Pd.SD selaku Guru Kelas V SDN 02 Koto Nan IV, dan karyawan lainnya yang telah menyediakan waktu dan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
7. Ibu Mufrida Ilia, S.Pd.SD selaku Kepala Sekolah SDN 22 Palangai Gadang yang telah memberikan izin untuk melakukan uji coba soal.
8. Teristimewa peneliti ucapkan kepada orang tua peneliti Papa (Sakarni, S.Pd) dan Mama (Reni Hayenti) tercinta, dan Adikku (Selvi dan Aira Safitri), beserta keluarga besar yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan yang tidak terhingga baik moril maupun materil.

9. Bapak dan ibu dosen beserta staf jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan sumbangan pikirannya selama perkuliahan.

10. Semua pihak yang telah membantu peneliti selama proses penelitian skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga semua bantuan yang telah diberikan kepada peneliti Allah balas dengan kebaikan yang berlipat dan mendapat pahala disisi Allah SWT, Aamiin. Dalam penulisan skripsi ini tentunya tidak luput dari tantangan dan hambatan yang peneliti temukan, namun berkat dorongan, bimbingan, serta doa yang senantiasa diberikan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Namun demikian, peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran-saran dan masukan yang bersifat membangun demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi ini dapat menjadi sumbangan pikiran dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar khususnya. Peneliti berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi peneliti pribadi, sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir.

Padang, 2020  
Peneliti

Orina Sandrika Murti  
16129090

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
DAFTAR BAGAN .....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Asumsi Penelitian .....	5
F. Tujuan Penelitian .....	6
G. Manfaat Penelitian .....	6
1. Manfaat Teoritis.....	6
2. Manfaat Praktis .....	6
BAB II LANDASAN TEORI.....	8
A. Kajian Pustaka.....	8
1. Model Pembelajaran Kooperatif .....	8
2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS).....	10
3. Hasil Belajar.....	14
4. Pembelajaran Tematik Terpadu .....	15

5. Pembelajaran Konvensional.....	17
B. Penelitian Relevan.....	19
C. Kerangka Berpikir.....	20
D. Hipotesis Penelitian.....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>24</b>
A. Jenis Penelitian.....	24
B. Populasi dan Sampel .....	27
1. Populasi.....	27
2. Sampel.....	28
C. Instrumen dan Pengembangannya.....	30
1. Uji Validitas .....	31
2. Reliabilitas .....	33
3. Uji Daya Pembeda.....	35
4. Indeks Kesukaran .....	36
D. Pengumpulan Data .....	38
E. Teknik Analisis Data.....	39
1. Uji Prasyarat Analisis.....	39
2. Uji Hipotesis .....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>44</b>
A. Hasil Penelitian .....	44
1. Deskripsi Data.....	44
2. Analisis Data .....	50
B. Pembahasan.....	54

1. Pembelajaran di Kelas Eksperimen.....	58
2. Pembelajaran di Kelas Kontrol .....	63
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	64
A. Kesimpulan .....	64
B. Saran.....	65
DAFTAR RUJUKAN .....	66

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rancangan penelitian <i>non-equivalent control group design</i> .....	26
Tabel 3.2 Keadaan Populasi Siswa Kelas V SDN Gugus III Kecamatan Ranah Pesisir Tahun Ajaran 2020/2021 .....	28
Tabel 3.3 Interpretasi koefisien validitas .....	32
Tabel 3.4 Interpretasi koefisien reliabilitas .....	34
Tabel 3.5 Interpretasi koefisien daya pembeda.....	36
Tabel 3.6 Interpretasi koefisien indeks kesukaran .....	37
Tabel 4.1 Rekapitulasi hasil <i>pretest</i> Tema 4 Sub Tema 1 Pembelajaran 3 dan 4 kelas eksperimen dan kelas kontrol.....	46
Tabel 4.2 Rekapitulasi hasil <i>posttest</i> Tema 4 Sub Tema 1 Pembelajaran 3 dan 4 kelas eksperimen dan kelas kontrol.....	48
Tabel 4.3 Perbandingan nilai <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> antara kelas eksperimen dan kontrol .....	49
Tabel 4.4 Hasil perhitungan uji normalitas kelas sampel berdasarkan nilai <i>pre-test</i> .....	51
Tabel 4.5 Hasil perhitungan uji normalitas kelas sampel berdasarkan nilai <i>post-test</i> .....	52

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Grafik perbandingan hasil <i>pretest</i> pada kelas eksperimen dan kelas kontrol .....	47
Gambar 4.2 Grafik perbandingan hasil <i>posttest</i> pada kelas eksperimen dan kelas kontrol .....	49
Gambar 4.3 Grafik perbandingan hasil <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol .....	50

## **DAFTAR BAGAN**

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir.....	22
----------------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Nilai PH Tema 2 Semester 1 Tahun Ajaran 2020/2021 SDN Gugus III Kecamatan Ranah Pesisir .....	68
Lampiran 2 Uji Normalitas Populasi .....	72
Lampiran 3 Uji Homogenitas Populasi .....	77
Lampiran 4 Kisi-kisi Uji Coba Soal.....	79
Lampiran 5 Soal Tes Uji Coba.....	85
Lampiran 6 Kunci Jawaban Uji Coba Soal .....	93
Lampiran 7 Validasi Instrumen.....	94
Lampiran 8 Distribusi Nilai Uji Coba Soal.....	95
Lampiran 9 Perhitungan Validitas Soal Uji Coba.....	96
Lampiran 10 Perhitungan Reliabilitas Soal Uji Coba .....	98
Lampiran 11 Perhitungan Daya Pembeda Soal Uji Coba .....	100
Lampiran 12 Perhitungan Indeks Kesukaran Soal Uji Coba .....	103
Lampiran 13 Rekapitulasi Perhitungan Uji Coba Soal Tes Hasil Belajar Tematik Terpadu .....	105
Lampiran 14 Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	106
Lampiran 15 Kunci Jawaban Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	112
Lampiran 16 Jadwal Penelitian .....	113
Lampiran 17 RPP Eksperimen Pertemuan 1 .....	114
Lampiran 18 RPP Kontrol Pertemuan 1.....	143
Lampiran 19 RPP Eksperimen Pertemuan 2.....	167
Lampiran 20 RPP Kontrol Pertemuan 2.....	196

Lampiran 21 Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Sampel .....	220
Lampiran 22 Uji Normalitas Nilai <i>Pretest</i> Kelas Sampel.....	222
Lampiran 23 Uji Homogenitas Nilai <i>Pretest</i> Kelas Sampel .....	224
Lampiran 24 Uji Normalitas Nilai <i>Posttest</i> Kelas Sampel.....	225
Lampiran 25 Uji Homogenitas Nilai <i>Posttest</i> Kelas Sampel.....	227
Lampiran 26 Perhitungan Uji Hipotesis.....	228
Lampiran 27 Dokumentasi Penelitian.....	230
Lampiran 28 Nilai Terendah <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen.....	234
Lampiran 29 Nilai Tertinggi <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen.....	235
Lampiran 30 Nilai Terendah <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen .....	236
Lampiran 31 Nilai Tertinggi <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen .....	237
Lampiran 32 Nilai Terendah <i>Pretest</i> Kelas Kontrol .....	238
Lampiran 33 Nilai Tertinggi <i>Pretest</i> Kelas Kontrol .....	239
Lampiran 34 Nilai Terendah <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	240
Lampiran 35 Nilai Tertinggi <i>Posttest</i> Kelas Kontrol .....	241
Lampiran 36 Surat Izin Melaksanakan Uji Coba Soal.....	242
Lampiran 37 Surat Balasan Melaksanakan Uji Coba Soal .....	243
Lampiran 38 Surat Izin Melaksanakan Penelitian .....	244
Lampiran 39 Surat Balasan Telah Melaksanakan Penelitian.....	246
Lampiran 40 Tabel Z.....	248
Lampiran 41 Tabel Kritis L untuk uji <i>Liliefors</i> .....	249
Lampiran 42 Tabel Kritis r <i>Product Moment</i> .....	250
Lampiran 43 Tabel Distribusi F .....	251

Lampiran 44 Tabel Nilai-nilai Chi Kuadrat .....	252
Lampiran 45 Tabel Distribusi t .....	253

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Model pembelajaran adalah suatu rancangan yang dijadikan sebagai pedoman atau acuan oleh guru dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran lebih terarah dan terlaksana sesuai dengan yang diharapkan. Menurut Afandi, Chamalah dan Wardani (2013:16) Model pembelajaran adalah prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran didalamnya terdapat strategi, teknik, metode, bahan, media dan alat penilaian pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan salah satu hal yang penting dalam penerapan Kurikulum 2013, tepatnya dalam pembelajaran tematik terpadu. Dalam pembelajaran tematik terpadu guru hendaknya mampu menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, sehingga dapat memunculkan minat dan semangat siswa dalam belajar. Sesuai dengan pendapat (Reinita, 2019) yang menyatakan bahwa "*Indonesian Government Regulation Number 19 of 2005 concerning National Education Standards shows that teachers must play an active role as subjects of education who always increase innovation and creativity in the learning process*". Artinya, Peraturan Pemerintah Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 mengenai Standar Pendidikan Nasional menunjukkan bahwa guru harus memainkan peran aktif sebagai subjek dari pendidikan yang selalu meningkatkan inovasi dan kreativitas dalam proses pembelajaran.

Caranya adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat membangkitkan minat siswa dalam belajar sehingga siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sesuai dengan pendapat (Reinita, Suarman, & Sakdiyah, 2020) “*the selection of an appropriate learning model during the learning process is something that can support the learning objectives to be achieved*”. Artinya, pemilihan model pembelajaran yang tepat selama proses pembelajaran adalah sesuatu yang dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan pada pembelajaran tematik terpadu adalah model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) merupakan model pembelajaran yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Lestari dan Yudhanegara (2017:52) mengatakan bahwa “TPS merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang merangsang aktivitas berfikir siswa secara berpasangan dan berbagi pengetahuan kepada siswa lainnya”. Sedangkan (Delsa. A. Reinita, 2019) menyatakan bahwa “model kooperatif TPS dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran dilaksanakan karena siswa aktif dalam berfikir”. Model ini juga dapat meningkatkan kerjasama siswa dalam proses pembelajaran serta dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Shoimin (2014) yang mengatakan kelebihan dari model *Think Pair Share* adalah 1)

mudah diterapkan dalam setiap jenjang pendidikan dan dalam setiap kesempatan yang ada, 2) memberikan waktu kepada siswa untuk berfikir, 3) membuat siswa lebih aktif dalam berfikir mengenai konsep dalam mata pelajaran, 4) selama diskusi, siswa lebih paham akan konsep yang dibahas, 5) siswa dapat belajar dari temannya, 6) kesempatan yang sama bagi setiap siswa untuk menyampaikan pendapat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Sulianto, Purnamasari, & Febriarianto, 2019) tentang pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap hasil belajar siswa kelas V materi Organ Tubuh Manusia dan Hewan yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model kooperatif tipe TPS terhadap hasil belajar siswa, yaitu hasil belajar yang diperoleh oleh kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol, ditunjukkan dari rata-rata nilai kelas eksperimen 77,82 dan rata-rata nilai kelas kontrol 70,33. Selanjutnya, peneliti melakukan observasi pada tanggal 31 Agustus s/d 5 September di Kelas V SDN Gugus III Kecamatan Ranah Pesisir. Kenyataan yang ditemukan adalah pembelajaran tematik terpadu tersebut kurang terlaksana dengan baik sebagaimana mestinya. Pembelajaran tematik terpadu menuntut siswa untuk aktif dalam penemuan suatu konsep, namun di lapangan peneliti menemukan bahwa siswa kurang dilibatkan secara langsung dalam penemuan suatu konsep pembelajaran. Siswa kurang dituntut untuk menyelesaikan masalah/persoalan secara individu, serta siswa kurang berkolaborasi untuk menyampaikan pendapatnya. Selain itu siswa juga belum sepenuhnya aktif dalam proses pembelajaran,

beberapa dari mereka sibuk dengan kegiatannya sendiri pada saat pembelajaran berlangsung. Hal ini berdampak pada kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan dan berujung pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas V SDN Gugus III Kecamatan Ranah Pesisir”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Belum diterapkannya pembelajaran inovatif seperti model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada siswa kelas V SDN Gugus III Kecamatan Ranah Pesisir.
2. Adanya siswa yang sibuk dengan kegiatannya sendiri pada saat pembelajaran berlangsung.
3. Siswa kurang berkolaborasi dalam menyampaikan pendapatnya.
4. Hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dilihat dari nilai PH Tema 3 Sub Tema 2 masih rendah.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi permasalahan yang diteliti sebagai berikut:

1. Penggunaan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) yang digunakan dalam proses pembelajaran kelas V SDN Gugus III Kecamatan Ranah Pesisir.
2. Hasil belajar hanya pada ranah kognitif dilihat dari hasil tes dan peningkatan hasil belajar tematik terpadu kelas V SDN Gugus III Kecamatan Ranah Pesisir.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pembatasan masalah yang peneliti paparkan, maka perumusan masalah yang diajukan adalah “Apakah ada pengaruh model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar pada ranah kognitif siswa pada pembelajaran tematik terpadu kelas V SDN Gugus III Kecamatan Ranah Pesisir?”

### **E. Asumsi Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, peneliti berasumsi bahwa dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar tematik terpadu siswa kelas V SDN Gugus III Kecamatan Ranah Pesisir.

## **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu kelas V SDN Gugus III Kecamatan Ranah Pesisir.

## **G. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis, dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi guru dan calon guru dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).
2. Secara praktis
  - a. Peneliti, untuk menyumbangkan pemikiran dan menambah wawasan serta mendapat pengalaman langsung tentang pengaruh penggunaan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu.
  - b. Guru, dapat menjadi masukan dalam penerapan pembelajaran tematik terpadu di SD dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) sebagai salah satu model pembelajaran inovatif.

- c. Siswa, memberikan pengalaman langsung mengenai pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan dengan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).
- d. Peneliti lain, dapat menjadi rujukan, sumber informasi dan bahan referensi penelitian, selanjutnya agar bisa lebih dikembangkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Model Pembelajaran Kooperatif**

###### **a. Pengertian Model Kooperatif**

Model pembelajaran kooperatif merupakan sebuah model pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok. Hal ini sesuai dengan pendapat Taniredja, Faridli dan Harmianto (2015) yang mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mana dalam proses pembelajarannya siswa dibagi kedalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam mengikuti proses pembelajaran. Selanjutnya, Johnson & Johnson dalam Isjoni (2016) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang mengelompokkan siswa ke dalam suatu kelompok kecil agar siswa tersebut dapat bekerja sama dengan kemampuan yang dimilikinya dan dapat belajar satu sama lain dalam kelompok.

Rusman (2014:202) menyatakan bahwa:

Model kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang dilakukan dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok kecil yang memiliki sifat heterogen. Dalam model kooperatif ini siswa melakukan kerjasama dengan anggota kelompok serta memiliki tanggung jawab terhadap diri sendiri dan sesama anggota kelompok untuk belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok yang memungkinkan siswa untuk bekerja sama dengan anggota kelompoknya, yang mana kelompok tersebut bersifat heterogen.

#### **b. Karakteristik Model Kooperatif**

Model kooperatif memiliki beberapa karakteristik seperti pendapat Isjoni (2016:20) yang mengemukakan bahwa karakteristik pembelajaran kooperatif antara lain: 1) setiap anggota memiliki peran, 2) terjadi hubungan interaksi langsung di antara siswa, 3) setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas belajarnya dan juga teman-teman sekelompoknya, 4) guru membantu mengembangkan keterampilan-keterampilan interpersonal kelompok, dan 5) guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan.

Rusman (2014) menyatakan bahwa karakteristik dari pembelajaran kooperatif adalah 1) Pembelajarannya dilakukan secara berkelompok, 2) dalam pelaksanaannya berdasarkan pada manajemen kooperatif, 3) adanya kemauan siswa untuk bekerja sama, 4) Keterampilan siswa dalam bekerja sama yang ditentukan oleh aktivitas mereka dalam berkelompok.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik dari pembelajaran kooperatif

adalah 1) Pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok, dimana setiap anggota kelompok memiliki peran, 2) terjadinya interaksi langsung antara siswa, 3) adanya kemauan siswa untuk bekerja sama, 4) terjadinya pertukaran pikiran antar siswa, 5) guru membantu kemampuan interpersonal kelompok, dan 6) guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan.

## **2. Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)**

### **a. Pengertian Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)**

Model *Think Pair Share* atau berpikir berpasangan berbagi merupakan salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Model ini pertama kali dikembangkan oleh Frang Lyman dan teman-temannya yang berasal dari Universitas Maryland. Menurut Lestari dan Yudhanegara (2017:52) “TPS merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang merangsang aktivitas berpikir siswa secara berpasangan dan berbagi pengetahuan kepada siswa lainnya”. Model kooperatif tipe TPS dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran dilaksanakan karena saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung siswa aktif dalam berpikir.

Pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* ini relatif lebih sederhana karena tidak menyita waktu yang lama untuk mengatur tempat duduk ataupun mengelompokkan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Pembelajaran dengan menggunakan

model ini dapat melatih siswa untuk berani berpendapat dan menghargai pendapat teman (Shoimin, 2014). Menurut (Delsa. A. Reinita, 2019) peranan guru dalam model pembelajaran kooperatif tipe TPS adalah hanya bertindak sebagai fasilitator dan mediator yang kreatif karena siswa dituntut untuk belajar sesuai dengan kemampuannya masing-masing dan belajar bekerja secara berkelompok serta bertanggung jawab terhadap pengetahuan yang mereka peroleh secara bersama.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model kooperatif tipe *think pair share* adalah suatu model pembelajaran yang dalam pelaksanaannya melibatkan siswa secara aktif untuk bisa berfikir mandiri dan bekerja sama dalam kelompok serta dapat berbagi pengetahuan dengan temannya.

#### **b. Kelebihan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)**

Model pembelajaran kooperatif tipe TPS memiliki kelebihan ketika diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Menurut Istarani (2015: 68) kelebihan dari model kooperatif tipe *think pair share* adalah:

- 1) Dapat meningkatkan daya nalar siswa, daya kritis siswa, daya imajinasi siswa dan daya analisis siswa terhadap suatu permasalahan, 2) meningkatkan kerjasama antara siswa karena mereka dibentuk dalam kelompok, 3) meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menghargai pendapat orang lain, 4) meningkatkan kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat sebagai implementasi ilmu pengetahuannya, dan 5) guru lebih memungkinkan untuk menambahkan pengetahuan anak ketika selesai diskusi.

Shoimin (2014) menyatakan bahwa beberapa kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* adalah 1) mudah diterapkan dalam setiap jenjang pendidikan dan dalam setiap kesempatan yang ada, 2) memberikan waktu kepada siswa untuk berfikir, 3) membuat siswa lebih aktif dalam berfikir mengenai konsep dalam mata pelajaran, 4) selama diskusi, siswa lebih paham akan konsep yang dibahas, 5) siswa dapat belajar dari temannya, 6) kesempatan yang sama bagi setiap siswa untuk menyampaikan pendapat.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari model kooperatif tipe TPS antara lain: 1) dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, 2) meningkatkan kerja sama siswa dalam berkelompok dan dapat memahami serta menghargai pendapat orang lain, 3) siswa lebih aktif dalam berfikir dan memahami konsep, 4) siswa memiliki kesempatan yang sama untuk menyampaikan pendapat, dan 5) siswa dapat belajar dari temannya.

**c. Langkah-langkah Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)**

Model pembelajaran memiliki langkah-langkah kegiatan yang dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran. Langkah-langkah model kooperatif tipe TPS menurut Istarani (2015:67-68) adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang akan dicapai;
- 2) peserta didik diminta untuk berfikir tentang materi/permasalahan yang disampaikan guru;
- 3) peserta didik diminta berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing;
- 4) guru memimpin hasil pleno kecil diskusi, tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya;
- 5) berawal dari kegiatan tersebut guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para peserta didik;
- 6) Guru memberi kesimpulan; dan
- 7) Penutup.

Menurut Taufik, Taufina dan Muhammadiyah (2012) langkah-langkah model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) adalah:

- 1) *Think*, dimana siswa diminta untuk berfikir secara mandiri tentang materi/permasalahan yang diberikan oleh guru,
- 2) *Pair*, siswa diminta untuk berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok 2 orang) dan saling berbagi pikirannya masing-masing, dan
- 3) *Share*, guru meminta pasangan-pasangan tersebut untuk membagikan hasil diskusinya di depan kelas.

Sedangkan (Handayani & Yuliyanti, 2017) mengemukakan bahwa langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* diawali dengan siswa diminta berfikir (*thinking*) masalah secara masing-masing, kemudian siswa diminta untuk berpasangan (*pairing*) untuk mendiskusikan jawaban dari jawaban individu-individu tadi, lalu dilanjutkan dengan berbagi (*share*) jawaban yang telah disepakati.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, maka peneliti menggunakan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) yang dikemukakan oleh Taufik, Taufina dan Muhammadiyah (2012) dalam melakukan penelitian.

### **3. Hasil Belajar**

#### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah ia mengikuti proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sudjana (2013:22) yang mengatakan bahwa “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Selanjutnya (Astimar & Indrawati, 2014) mengatakan bahwa “hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar”. Selanjutnya, (Alfahmi & Gunansyah, 2014) mengatakan bahwa hasil belajar adalah suatu pencapaian yang didapatkan oleh peserta didik setelah ia melalui proses pembelajaran, dimana hasil belajar yang didapatkan oleh siswa tersebut merupakan nilai dari setiap mata pelajaran yang telah mereka pelajari.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dikuasai oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

#### **b. Jenis-jenis Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah ia melalui kegiatan belajar. Menurut Suprihatiningrum (2016) hasil belajar dapat dibedakan dalam tiga

aspek, yaitu pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Selanjutnya, Rusman (2015) menyatakan bahwa hasil belajar dibagi atas tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, ranah psikomotor. Sedangkan Susanto (2013:5) menjelaskan bahwa “hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis hasil belajar terbagi atas tiga ranah yakni 1) kognitif, 2) afektif, dan 3) psikomotor.

#### **4. Pembelajaran Tematik Terpadu**

##### **a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu**

Pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran. Setiap tema merupakan integrasi dari beberapa mata pelajaran yang terhubung antara yang satu dengan yang lainnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Rusman (2015:139) yang menyatakan bahwa “Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan”.

(Ratih, 2019) mengemukakan bahwa “Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang memadukan berbagai

kompetensi dari berbagai tema. Pembelajaran tematik terpadu dimulai dari pendekatan tematis sebagai bahan acuan dasar bahan dan kegiatan pembelajaran”. Dengan adanya tema tersebut maka akan memudahkan siswa untuk memusatkan perhatiannya. Pembelajaran tematik terpadu ditujukan agar siswa dapat aktif dan mampu mengembangkan potensinya dalam pembelajaran, karena konsep pembelajaran tematik terpadu ialah pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student center*).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan agar siswa dapat aktif dalam pembelajaran.

#### **b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu**

Pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik seperti yang dikemukakan oleh Rusman (2015) karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah 1) Proses pembelajaran yang berpusat pada siswa, 2) dapat memberikan pengalaman langsung pada siswa, 3) tidak begitu jelas pemisahan muatan pembelajarannya, 4) konsep pembelajaran disajikan dari berbagai muatan mata pelajaran, 5) pelaksanaan pembelajarannya bersifat fleksibel, 6) Hasil pembelajarannya dapat dikembangkan sesuai dengan minat dan

kebutuhan siswa, dan 7) dilaksanakan dengan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Menurut Kemendikbud (2014:16) karakteristik pembelajaran tematik terpadu antara lain:

1) Berpusat pada anak; 2) memberikan pengalaman langsung pada anak; 3) pemisahan antar muatan pelajaran tidak begitu jelas (menyatu dalam satu pemahaman dalam kegiatan); 4) menyajikan konsep dari berbagai pelajaran dalam satu proses pembelajaran (saling terkait antar muatan pelajaran yang satu dengan lainnya); 5) bersifat luwes (keterpaduan berbagai muatan pelajaran); 6) hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak (melalui penilaian proses dan hasil belajarnya).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah: 1) berpusat pada siswa, 2) dapat memberikan pengalaman langsung, 3) tidak begitu jelas pemisahan muatan pembelajarannya, 4) konsep pembelajaran disajikan dari berbagai muatan mata pelajaran, 5) bersifat luwes, 6) hasil pembelajaran dapat dikembangkan sesuai dengan minat dan kebutuhan anak, dan 7) dilaksanakan dengan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

## **5. Pembelajaran Konvensional**

Salah satu model pembelajaran yang masih sering digunakan oleh guru sampai saat sekarang ini adalah model pembelajaran konvensional. Pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran yang biasanya didominasi oleh guru, sedangkan siswa pada umumnya hanya menerima materi yang dijelaskan oleh guru. Hal ini sesuai

dengan pendapat (Reinita, Miaz, & Walidi, 2019) yang menyatakan bahwa *“The conventional learning model used today is lecturing in which the teacher is more active than the students”*. Artinya, model pembelajaran konvensional yang digunakan saat ini adalah mengajar di mana guru lebih aktif daripada siswa.

Kegiatan pembelajaran menggunakan pembelajaran konvensional pada biasanya terdiri dari ceramah yang disertai penjelasan, kemudian dilanjutkan dengan pemberian tugas dan latihan. Menurut Sanjaya (2011) *“metode ceramah dapat diartikan sebagai cara menyajikan data pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa”*. Sedangkan Uno (2011) mengatakan bahwa metode ceramah adalah metode yang mengharapkan siswa diharuskan mendapatkan informasi yang sama dalam jumlah yang banyak. Hal ini berarti bahwa dalam proses pembelajarannya siswa bersifat pasif, karena hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru.

Terdapat langkah-langkah dalam pembelajaran yang biasanya dilakukan oleh guru. Adapun langkah-langkah dari metode ceramah menurut Sudjana (2017: 97) antara lain:

- a) Tahap persiapan. Guru menyediakan peralatan yang diperlukan serta menciptakan kondisi siswa siap untuk belajar;
- b) Tahap pelaksanaan. Guru memberikan pengertian atau penjelasan sebelum kegiatan dimulai dengan cara ceramah. Setelah itu, guru mendemonstrasikan suatu proses dan siswa mengamatinya.
- c) Evaluasi/ tindak lanjut. Guru menegaskan siswa untuk mengerjakan latihan kemudian membuat kesimpulan dari latihan yang telah dikerjakan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang dalam pelaksanaannya berpusat pada guru (*teacher centered*) dan siswa hanya sebagai penerima informasi secara pasif, yaitu dengan menerima materi yang dijelaskan guru, mencatat dan menghafal pelajaran.

## **B. Penelitian Relevan**

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain adalah penelitian yang dilakukan oleh:

1. (Sulianto, Purnamasari, & Febriarianto, 2019) tentang pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap hasil belajar siswa kelas V materi Organ Tubuh Manusia dan Hewan yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model kooperatif tipe TPS terhadap hasil belajar siswa, yaitu hasil belajar yang diperoleh oleh kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol, ditunjukkan dari rata-rata nilai kelas eksperimen 77,82 dan rata-rata nilai kelas 70,33.
2. (Citra Wibawa, 2018). Universitas Pendidikan Ganesha. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPA yang signifikan antara pendidik yang mengikuti model pembelajaran TPS berbantuan power point dan pendidik yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional pada pendidikkelas V di SD Gugus I Kecamatan Kubutambahan pada tahun pelajaran 2016/2017. Berdasarkan hasil analisis data,

disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPA yang signifikan antara yang mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran TPS berbantuan *power point* dan pendidik yang mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

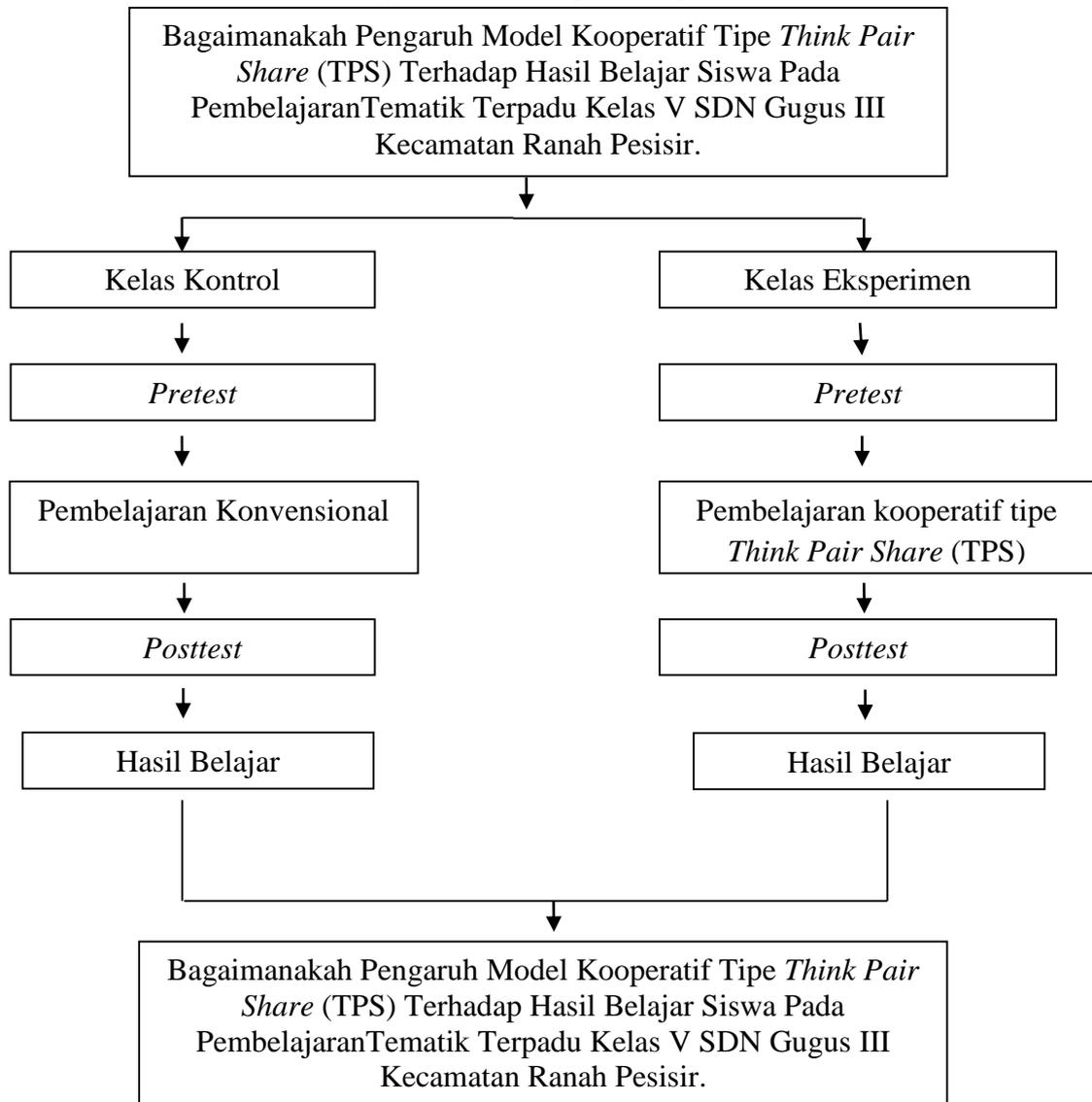
3. (Surayya, Subagia, & Tika, 2014) yang melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran TPS Terhadap Hasil Belajar IPA ditinjau dari Keterampilan Berpikir Kritis (KBK)”. Penelitian ini merupakan Quasi Eksperimen dengan rancangan *posttes-only control group design*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara pendidik yang mengikuti model pembelajaran TPS dengan pendidik yang mengikuti model pembelajaran konvensional (MPK) ( $F=187,110$ ;  $p$  0,05).

Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas V SDN Gugus III Kecamatan Ranah Pesisir”.

### **C. Kerangka Berpikir**

Penerapan proses pembelajaran pada penelitian ini dimulai dengan memberikan soal *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menerapkan model kooperatif tipe

*Think Pair Share* (TPS) dalam proses pembelajaran, sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Kemudian di akhir pembelajaran, siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan soal *posttest*. Secara singkat, kerangka berpikir dari penelitian yang peneliti lakukan dapat dilihat pada bagan berikut:

**Bagan 2.1 Kerangka Berpikir**

#### D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Gugus III kecamatan Ranah Pesisir. Sugiyono (2016:64) menyatakan bahwa “Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”.

Hipotesis dalam penelitian yang dilaksanakan dibuat dalam perbandingan sebagai berikut:

$H_1 \neq 0$  atau hipotesis diterima

$H_0 = 0$  atau hipotesis ditolak

( $H_1$ ) : Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Gugus III Kecamatan Ranah Pesisir.

( $H_0$ ) : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Gugus III Kecamatan Ranah Pesisir.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan pembelajaran konvensional pada pembelajaran tematik terpadu tema 4 subtema 1 pembelajaran 3 dan 4 di kelas V SDN 05 Koto VIII Mudik dan SDN 02 Koto Nan IV. Hal tersebut dibuktikan dari hasil *t-test* dengan taraf signifikansi 5% (derajat kepercayaan 95%) diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,51 > 2,02$ . Nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  menunjukkan hasil belajar pada pembelajaran tematik terpadu tema 4 subtema 1 pembelajaran 3 dan 4 kedua kelas berbeda secara signifikan.

Hal tersebut juga didukung dari perbedaan nilai rata-rata setelah pelaksanaan pembelajaran kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen menerapkan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada pembelajaran tematik terpadu tema 4 subtema 1 pembelajaran 3 dan 4 memiliki nilai rata-rata sebesar 81,94, standar deviasi 11,52 dan nilai varians 132,71. Sedangkan kelas kontrol yang menerapkan pembelajaran konvensional memperoleh nilai rata-rata sebesar 69,75, standar deviasi 9,93 dan nilai varians 98,60. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN Gugus III kecamatan Ranah Pesisir.

## B. Saran

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada guru untuk dapat mencoba melakukan model mengajar yang bervariasi dalam pembelajaran tematik terpadu diantaranya menerapkan model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan materi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, sehingga membuat peserta didik lebih aktif dan pembelajaran menjadi lebih bermakna.
2. Bagi kepala sekolah sebagai informasi dalam pembinaan personil guru dalam memberikan sumbangan yang positif untuk perbaikan proses pembelajaran.
3. Penelitian ini hanya meneliti hasil belajar siswa pada Tema 4 Subtema 1 Pembelajaran 3 dan 4 menggunakan model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) dan pembelajaran konvensional. Untuk itu, disarankan pada peneliti selanjutnya untuk meneliti aspek-aspek lainnya.
4. Bagi peneliti yang lain diharapkan mengadakan penelitian lanjutan, untuk dapat dicobakan dengan materi-materi lain yang dirasakan cocok untuk diajarkan dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS).